

Efektivitas Pemisahan Siswa dalam Mencegah Perilaku Berpacaran di SMP

Oleh:

Salsabila Tajrin,

Budi Haryanto

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2026



Pendahuluan

Fenomena berpacaran di kalangan remaja, khususnya siswa SMP, semakin umum terjadi seiring perkembangan media sosial dan akses informasi yang semakin luas. Pada usia transisi 11–13 tahun, siswa masih berada dalam tahap perkembangan emosional yang belum stabil sehingga rentan terhadap pengaruh pergaulan. Perilaku berpacaran dapat berdampak pada konsentrasi belajar, dinamika kelas, serta perkembangan sosial dan emosional siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, interaksi antara laki-laki dan perempuan perlu dijaga sesuai batasan syariat. Oleh karena itu, pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan menjadi salah satu upaya preventif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meminimalkan perilaku berpacaran di sekolah.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana perilaku berpacaran siswa di SMP “Semut Hitam”?
2. Sejauh mana pemisahan kelas efektif dalam mencegah perilaku berpacaran siswa di SMP “Semut Hitam”?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam efektivitas pemisahan kelas dalam mencegah perilaku berpacaran siswa SMP. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu informan yang memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap kebijakan pemisahan kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru BK, kesiswaan, dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa arsip pelanggaran dan laporan kegiatan. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemisahan kelas diterapkan secara sistematis melalui pemisahan ruang belajar, tangga, area ibadah, serta pengaturan posisi siswa sejak kedatangan hingga kegiatan pembelajaran berlangsung. Interaksi langsung antara siswa laki-laki dan perempuan di dalam kelas tergolong sangat minim. Kasus berpacaran yang teridentifikasi dalam satu tahun terakhir relatif rendah dan tidak dilakukan secara terbuka di lingkungan sekolah. Sebagian hubungan berlangsung di luar jam dan area sekolah dengan pola yang tertutup. Sekolah menerapkan mekanisme pembinaan bertahap melalui peringatan, konseling, hingga Surat Peringatan (SP) dengan melibatkan orang tua. Meskipun demikian, masih ditemukan interaksi visual di area tertentu seperti balkon dan lorong, serta adanya kesepakatan tidak tertulis antar siswa untuk saling menjaga rahasia terkait hubungan berpacaran.

Pembahasan

Pemisahan kelas terbukti cukup efektif dalam membatasi interaksi langsung lintas gender selama kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah, sehingga potensi perilaku berpacaran secara terbuka dapat diminimalkan. Efektivitas ini didukung oleh struktur pengawasan guru yang konsisten serta sistem sanksi yang bertahap dan terkontrol. Namun, pemisahan kelas belum sepenuhnya menghilangkan perilaku berpacaran karena sebagian siswa tetap menjalin hubungan di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemisahan kelas berfungsi sebagai upaya preventif dan pengendalian perilaku di dalam lingkungan sekolah, tetapi efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh faktor perkembangan remaja, lingkungan sosial, serta dukungan keluarga.

Temuan Penting Penelitian

- ✓ Pemisahan kelas mampu membatasi interaksi langsung antara siswa laki-laki dan perempuan selama kegiatan pembelajaran, sehingga perilaku berpacaran tidak tampak secara terbuka di lingkungan sekolah.
- ✓ Ketertarikan terhadap lawan jenis tetap muncul sebagai bagian dari perkembangan remaja, sehingga pemisahan kelas tidak dapat sepenuhnya mencegah munculnya rasa suka atau perhatian emosional.
- ✓ Sebagian siswa tidak memiliki kemampuan yang kuat untuk menolak ketika muncul perasaan suka atau ketika mendapatkan perhatian dari lawan jenis.
- ✓ Terdapat solidaritas antar teman sebaya dalam menutupi hubungan berpacaran, di mana siswa memilih untuk tidak melaporkan teman yang berpacaran dan membiarkan pihak sekolah tahu dengan caranya sendiri.

Manfaat Penelitian

- ❖ Menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan pemisahan kelas agar lebih efektif dan disertai pembinaan karakter yang berkelanjutan
- ❖ Memberikan gambaran mengenai dinamika sosial siswa, termasuk solidaritas teman sebaya, sehingga strategi pengawasan dan pembinaan dapat disesuaikan
- ❖ Memberikan pemahaman bahwa pencegahan perilaku berpacaran tidak hanya bergantung pada aturan sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga
- ❖ Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait efektivitas pemisahan gender dan perilaku sosial remaja di lingkungan pendidikan

Referensi

- [1] F. Bobbyanti, "Kenakalan Remaja," JERUMI J. Educ. Relig. Humanit. Multidiciplinary, vol. 1, no. 2, pp. 476–481, 2023, doi: 10.57235/jerumi.v1i2.1402.
- [2] A. J. Sipahutar and E. N. Pulungan, "Peran Guru PAI Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas di SMPN 1 Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang," Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J., vol. 6, no. 1, pp. 1120–1133, 2023, doi: 10.47467/reslaj.v6i1.5130.
- [3] F. H. S. Damanik, "Kajian Sosiologi dan Antropologi tentang Perilaku Berpacaran Remaja," Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser., vol. 7, no. 2, pp. 1–7, 2024, doi: 10.20961/shes.v7i2.83346.
- [4] R. Oktari, B. H. Wardono, D. R. sari, and F. pinoci, "Persepsi Orang Tua Terhadap Perilaku Pacaran Remaja," J. Pendidik. Islam Al-Affan, vol. 4, no. 1, pp. 18–26, 2023, doi: 10.69775/jpia.v4i1.165.
- [5] Rugayah, N. Gutji, and H. Wahyuni, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial pada Masa Remaja di SMP Negeri 17 Kota Jambi," J. Educ., vol. 5, no. 2, pp. 2914–2922, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.941.
- [6] N. Umam, "Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah," J. Stud. Islam dan Kemuhammadiyah, vol. 1, no. 2, pp. 144–150, 2021, doi: 10.18196/jasika.v1i2.15.
- [7] E. F. Haryati, "Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Berpacaran Remaja Smp," QUANTA J. Kaji. Bimbing. dan Konseling dalam Pendidik., vol. 4, no. 3, pp. 93–106, 2020, doi: 10.22460/q.v4i3p93-106.1981.
- [8] A. Surya, E. Y. Ali, and D. A. Karlina, "EARLY DATING IN DIGITAL NATIVE ERA: DAMPAK KONTEN DIGITAL TERHADAP FENOMENA TREN PACARAN DINI GEN ALPHA DI SEKOLAH DASAR," Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar, vol. 10, no. 10, pp. 713–727, 2025, doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22032>.
- [9] Y. Winarti and W. A. B. Alamsyah, "Hubungan Peran Orang Tua dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur," J. Dunia Kemas, vol. 9, no. 3, pp. 355–364, 2020, doi: 10.33024/jdk.v9i3.3045.
- [10] T. N. Jayanti, R. N. Rustikayanti, Y. Sarinengsih, and I. Dirgahayu, "Analisis Faktor Perilaku Pacaran Pada Remaja," J. Keperawatan 'Aisyiyah, vol. 11, no. 1, pp. 51–60, 2024, doi: 10.33867/ed7mgh58.
- [11] R. R. Layyinawati, B. Haryanto, and A. Pujiastutik, "Peran Guru PAI dalam Mengatai Kenakalan Siswa Sekolah Menengah Pertama," J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi, vol. 24, no. 1, p. 437, 2024, doi: 10.33087/jjubj.v24i1.4479.
- [12] S. Rahmadani and N. L. Inayati, "Penerapan Pemisahan Kelas Antara Siswa Putra dan Siswa Putri dalam Upaya Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta," JIMPS J. Ilm. Mhs. Pendidik. Sej., vol. 8, no. 3, pp. 1938–1945, 2023, doi: <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25186>.

Referensi

- [13] Z. Abidin and A. Rahmatullah, "Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender dan Relasinya dengan Prestasi Siswa," *Al-Idaroh J. Stud. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 234–252, 2023, doi: 10.54437/alidaroh.v7i2.886.
- [14] F. N. Rahma, W. Supraha, T. Hidayat, and M. W. Kusumah, "Strategi Penerapan Konsep Pemisahan Berbasis Seks Menurut Ibnu Sahnun Pada Pendidikan Tingkat Menengah Dalam Membentuk Karakter," *Mustaneer J. Islam. Thought Civiliz.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–25, 2025, doi: <https://doi.org/10.61630/mrjtc.v1i1.25>.
- [15] K. Aqilla and P. Kamil, "Dampak Pemisahan Kelas Berbasis Gender terhadap Komunikasi Antarpribadi dengan Lawan Jenis," *J. Ris. Komun. Penyiaran Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 99–104, 2022, doi: 10.29313/jrkpi.vi.1431.
- [16] A. Hufron, "Konsep Pendidikan Islam dalam Kajian Tokoh (Studi Pemikiran al Qabisi)," *La-Tahzan J. Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 54–82, 2021, doi: 10.62490/latahzan.v13i1.126.
- [17] A. A. Dhanil and D. Irawan, "Pemikiran Al-Qabisi sebagai Pokok dalam Pendidikan Islam," *J. Pendidik. Indones.*, vol. Vol. 1, no. 1, pp. 35–46, 2024.
- [18] M. Hayatina, "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PEMIKIRAN AL-QABISI," *J. Darussalam; J. Ilm. Dan Sos.*, vol. 24, no. 02, pp. 1–13, 2023.
- [19] W. Hamro and S. Halimah, "PENGARUH PEMISAHAN KELAS LAKI-LAKI PEREMPUAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI PADA SISWA DI SMP YADIKA BANGIL KABUPATEN PASURUAN," *J. Al-Makrifat*, vol. 9, no. 2, pp. 50–59, 2024.
- [20] K. Nisak, A. Bakar, and N. Bustaman, "Upaya Konselor Sekolah Dalam Mencegah Dan Mengatasi Penyimpangan," *J. Ilm. Mhs. Bimbing. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 32–38, 2020.
- [21] R. Safarudin, Zulfamanna, M. Kustati, and N. Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–15, 2023.
- [22] F. Alfikri, N. Khodijah, and E. Suryana, "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSI," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 6, pp. 356–363, 2022.
- [23] Ardiansyah and Ms. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, Jul. 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- [24] F. R. Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan pe., no. March. Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.

